

Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa

Abdul Hamid Ramdani¹, Fina Surya Anggraini², Muhammad Ridho Kholiq³

^{1,2}Institut Agama Islam KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

³Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

 escience09@gmail.com

ABSTRACT

Student delinquency is an act or deviant behavior carried out by students in violating the rules that have been set. So that it can interfere with the development of students in the teaching and learning process at school. At school, of course, there are many students who have problems, whether it's from the light or heavy category. This research is focused on what are the forms of student delinquency and the synergy of aqidah morality teachers and counseling guidance teachers in handling student delinquency. The purpose of this study is to find out what forms of student delinquency are as well as to analyze the synergy of the performance of moral teachers and counseling guidance teachers in handling student delinquency. The researcher uses a case study research type with a qualitative approach. The results showed that the forms of student delinquency were: coming late to school, looking untidy, carrying things that were not recommended, taking actions when learning took place, skipping school, smoking, dating, and being disrespectful with teachers. The results of the study also show that the synergy that can be implemented by both of them to deal with students who commit delinquency is through learning and habituation, coaching, ramadan boarding schools, studies

Keywords: Performance Synergy, Student Delinquency, Counseling Learning

How to cite	Ramdani, A., Anggraini, F., & Kholiq, M., (2021). Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa. <i>Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan</i> , 2(1). 22-33
Journal Homepage	http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/
ISSN	2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by	STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai peran yang sangat penting. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar juga proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlakul karimah, bahkan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat luas serta bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS ialah menghasilkan manusia yang berkualitas, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu sehat, cakap, mandiri, kreatif serta dapat menjadi insan yang bertanggung jawab dan demokratis. Bimbingan dan konseling atau "guidance and counseling" juga merupakan program pendidikan yang memang ditujukan dalam upaya pembaharuan. Dengan itu maksud dilaksanakannya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam jurnal pembangunan pada student jurnal Covey menegaskan bahwa sinergitas ialah: "Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat mengeluarkan hasil yang lebih

baik bahkan lebih besar daripada dikerjakan secara sendiri-sendiri, dan juga gabungan tersebut akan menghasilkan sebuah produk yang lebih unggul. Di sisi lain Soejono Soekanto menyampaikan bahwa sinergitas adalah beberapa orang atau kelompok yang melakukan kerjasama dalam maksud tertentu.. Misalnya kerja sama disekolah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling untuk menangani peserta didik yang melakukan penyimpangan, langkah ini pastinya dilaksanakan dengan pandangan dan tujuan yang sama.

Di sekolah tentunya akan banyak sekali ditemukan siswa yang bermasalah, entah itu dari permasalahan yang sifatnya ringan bahkan sampai ke yang sifatnya berat. Hal ini dikarenakan usia mereka yang baru menginjak usia kanak-kanak ke jenjang usia dewasa.

Maka dari itu permasalahan yang demikian pastinya dapat mengganggu batin dan jiwa dari peserta didik tersebut, sehingga dapat mengakibatkan kegelisahan, pikiran yang tidak labil, sehingga dapat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain hal tersebut, dapat dikatakan bahwa remaja juga memiliki kecenderungan untuk melaksanakan hal yang dianggapnya dapat menyenangkan hati yang dapat memuaskan batinnya, serta cenderung pula untuk mencoba merealisasikan angan-angannya (imajinasinya) dalam kenyataan dengan cara mencoba-mencoba tanpa dipikirkan akibat dari tingkah lakunya.

Guru Akidah Akhlak sebagai guru agama islam memiliki kewajiban sangat penting terhadap siswanya dalam mengampu mata pelajaran akidah akhlak, sebab pada setiap penyampaiannya guru akidah akhlak memberikan ajaran-ajaran keagamaan yang baik serta bimbingan yang baik terhadap peserta didiknya dalam bertingkah laku. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan sinergitas bagus dengan guru bimbingan konseling demi dapat menangani setiap penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun beberapa bentuk kenakalan siswa diantaranya, terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak membawa buku saat jam pelajaran, tidak sopan terhadap guru, bermain HP saat guru sedang menerangkan, bolos serta merokok. Perbuatan tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku sehingga mendapat sorotan dan perhatian dari orang lain. Maka dengan itu siswa yang masih dalam tingkat pendidikan setara dengan madrasah tsanawiyah al-khairiyah ini sangat memerlukan bimbingan dan konseling yang dapat mengendalikan ketenangan batinnya, sebab peserta didik masih memiliki kemungkinan akan dipengaruhi oleh faktor dari luarkarena mereka sangat peka terhadap pengaruh faktor-faktor dari luar, entah itu faktor yang bagus maupun yang jelek.

Maka dari itu, diperlukan adanya sinergitas antara guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi problem terkait kenakalan siswa. Oleh karenanya, peneliti mengambil judul “Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Tegallingsah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, dimana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi dan metode analisis data kualitatif yang memusatkan diri secara intensif pada kasus-kasus yang memiliki corak khas, untuk diteliti secara mendalam dengan melibatkan beragam informasi. Pengumpulan data pada jenis penelitian studi kasus menggunakan teknik dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan juga siswa, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus yang diangkat peneliti. Data data yang di dapatkan selanjutnya akan dicek keabsahannya dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai

bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri. Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan dua cara yakni triangulasi data dan triangulasi metode. Penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini yakni data tentang Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs. Al-Khairiyah Tegallingah dikumpulkan dari beberapa sumber data. Sedangkan penggunaan triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Untuk memperoleh data yang sama yakni data tentang Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Mts. Al-Khairiyah Tegallingah. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Tegallingah merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Tegallingah kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Lembaga sekolah ini berstatus swasta karena dibawah naungan yayasan Ihya Ulumuddin. Di dalam lembaga madrasah ini juga sangat mungkin terjadi yang namanya kenakalan siswa, entah itu kenakan yang kategori ringan sampai kategori berat. Sinergitas kinerja guru sangat penting dilakukan demi upaya penanganan kenakalan tersebut. Sinergitas adalah hubungan kerjasama antara beberapa orang guna mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal daripada dikerjakan secara sendiri-sendiri. Dalam hal ini peneliti menggunakan sinergitas atau hubungan kerja sama antara guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling. Kinerja ialah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan bersama sesuai yang telah ditetapkan. Yang mana dalam hal ini peneliti juga akan memaparkan bagaimana kinerja antara guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam penanganan kenakan siswa, sehingga dengan adanya sinergitas kinerja antara keduanya dapat menimbulkan hasil yang baik dan maksimal dalam upaya penganan kenakalan siswa yang ada di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi peserta didik dan merupakan faktor yang sangat dominan yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dan berperilaku baik karena guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Guru adalah seorang figur pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik menjadi kepribadian peserta didik. Jadi guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, dan bangsa. Diantaranya peran guru Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut :

- a. Sebagai Korektor Maksud peran guru sebagai korektor adalah guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, karena kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh peserta didik tugas guru untuk memeberikan dan menjelaskan akhlak yang baik.
- b. Sebagai Inspirator Guru sebagai inspirator maksudnya adalah guru harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus mampu memberikan contoh bagaimana cara belajar yang baik dan berakhlak yang mulia.
- c. Sebagai informator Guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan yang sudah diprogramkan dalam setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu informasi yang baik dan efektif dari guru.
- d. Organisator Sebagai organisator guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya itu harus diorganisasikan agar dapat mencapai efektivitas dalam belajar pada diri anak.

- e. Motivator Sebagai motivator harus bisa mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru menceritakan kisah-kisah orang yang sukses agar peserta didik termotivasi untuk belajar.
- f. Inisiator Dalam peranan guru sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi yang ada harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dibidang pendidikan agar selalu berkembang di dunia pendidikan.
- g. Fasilitator Hendaknya guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Dalam konteks ini guru juga harus selalu siap memberi kemudahan peserta didik sesuai minat dan kemampuan peserta didik.
- h. Pembimbing Peran ini harus dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik manusia menjadi manusia dewasa yang cakap. Guru juga sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan karena nanti akan menjadi penerus masa depan.
- i. Demonstrator Maksudnya disini guru harus berusaha dengan membantu peserta didik memperagakan atau mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- j. Sebagai Pengelola Kelas Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat proses pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat proses pembelajaran akan efektif dan kondusif oleh sebab itu peran ini sangat penting dikuasai bagi guru.
- k. Mediator Guru diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas mengenai media pendidikan dalam berbagai macam jenisnya. Karena media berfungsi sebagai alat komunikasi atau peraga untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang kondusif.
- l. Sebagai Supervisor Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara tepat dan mantap proses pembelajaran. Dengan begitu guru mampu menilai dan mengawasi perkembangan peserta didik.
- m. Evaluator Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang pengevaluasi yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian terhadap kepribadian anak peserta didik dan melihat perkembangan peserta didik.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. “bantuan” disini tidak diartikan sebagai bantuan materiil (seperti uang, hadiah, Sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang sifatnya menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bantuan ini diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok.

Menurut Crow & Crow menyatakan bahwa: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

“Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan secara istilah konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjuk pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.”

Sedangkan menurut Mortensen mengatakan bahwa “konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.”

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa konseling merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang

benar akan diri pribadinya dan akan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi serta mengatasi masalah-masalahnya.

Dari keseluruhan pendapat di atas, maka penulis dapat merumuskan pengertian bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang bersifat psikologis kepada seseorang yang dilakukan oleh seorang petugas dengan keahlian dibidang bimbingan dan konseling serta memiliki kepribadian yang baik. Sehingga mampu membawa klien dalam mengatasi permasalahan kehidupannya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya yang dibimbing itu dapat memilih, menyesuaikan dan mengatasi atau memecahkan masalahnya sendiri. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan tempat belajar bagi siswa, yang berfungsi membantu siswa dalam pengembangan diri. Dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, peran seorang guru dianggap sangatlah penting. "Peran seorang guru adalah mengaktualisasikan potensi yang ada dan mengembangkan lebih lanjut apa yang ada dengan kondisi yang ada." Dengan dikembangkannya potensi yang ada di dalam diri seorang siswa maka diharapkan siswa tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan." Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbeda untuk setiap tingaktannya. Artinya melihat perkembangan yang optimal pada anak SD/MI tentu tidak sama dengan melihat siswa SMP/MTs begitu seterusnya. Begitu jugam leihat kemandirian murid-murid SD/MI tentu tidak sma dengan melihat kemandirian siswa SMP/MTs dan seterusnya. Dengan perkataan lain, penjabaran tujuan bimbingan dan konseling di atas di sekolah dan madrasah, disesuaikan dengan tingkat sekolah dan madrasah yang bersangkutan. "

Tujuan lain yang ingin dicapai oleh adanya bimbingan dan konseling di sekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu serta membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja." Tujuan pembelajaran layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat: a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang. b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin. c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya. d. Mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Jadi tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya tingkat perkembangan yang optimal oleh setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu siswa untuk mencapai kedewasaan. "Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga pembimbing. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menjalankan tugas ini secara

efektif, guru hendaknya memahami semua aspek pribadi siswa baik fisik maupun psikis.”

Mengingat bahwasannya guru mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya mengawasi tingkah laku dan perkembangan siswanya, maka perlu adanya seorang guru bimbingan dan konseling yang mampu memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, sehingga siswa akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang baik.

Peranan guru bimbingan konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik; mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak “peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.”

Peran guru pembimbing dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Prayitno, bahwa melalui kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan siswa dapat mencapai “tri sukses”, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat. Secara rinci peran guru bimbingan dan konseling antara lain: a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan yang tersedia baginya. Siswa yang telah mendapat bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan dapat memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan dan konseling diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan serta dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana mereka di masa depan. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan bantuan bagi seluruh rencana siswa, mengawasi dan menangani proses belajar siswa termasuk menemukan kompetensi dalam area akademis, karir dan perkembangan pribadi-sosialnya. Konselor sekolah membantu siswa membuat pilihan dari sekolah ke sekolah, sekolah ke pekerjaan maupun sekolah ke pendidikan tinggi atau karir setelah mereka lulus dari suatu sekolah. c. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial dan pengenalan).

Walau mungkin masalah yang dihadapi siswa terlihat sejenis atau sama tetap saja tidak bisa disamaratakan dalam penyelesaiannya. Cara apapun yang akan dipakai untuk mengatasi masalah haruslah disesuaikan dengan pribadi siswa dan menghargai hal yang terkait dengannya. Tidak ada suatu cara apapun yang ampuh untuk menyelesaikan masalah semua siswa dan semua masalah. Masalah yang tampaknya sama setelah dikaji secara mendalam mungkin ternyata hakekatnya berbeda, sehingga diperlukan cara yang berbeda untuk mengatasinya. Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin seorang guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Adapun sifat atau syarat yang dimiliki petugas bimbingan antara lain adalah hendaknya (1) memiliki sifat baik, setidaktidaknya sesuai ukuran siswa, (2) bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah, (3) sabar, utamanya tahan menghadapi

siswa yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan, (4) tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan siswa, (5) retorika yang baik, mengatasi keraguan siswa dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.²² Perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor perkembangan pendidikan, faktor sosial kultur (sosial budaya), dan faktor perbedaan individu. Terkait dengan urgensi bimbingan dan konseling dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Mulyadi bahwa “perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor jasmani (kebutuhan biologis), faktor rohani (kebutuhan psikologis), faktor individu, sosial, dan budaya.”²³ Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting disuatu sekolah. Selain menjadi seseorang yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam diri siswa.

Kenakalan siswa adalah tindakan menyimpang yang dilaksanakan oleh siswa dalam menentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat mengganggu perkembangan siswa serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah.

Semakin besar seorang anak, maka akan semakin matang pola pikir dan tingkah lakunya, terutama pada hal agama., misalnya pada umur 10 tahun ke atas, agama mempunyai fungsi moral dan sosial bagi anak. Ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi dari pada nilai-nilai pribadi atau nilai-nilai keluarga, si anak mulai mengerti bahwa agama bukan kepercayaan pribadi atau keluarga, akan tetapi kepercayaan masyarakat.

Siswa dalam hal ini berumur 13-15 tahun atau setingkat SMP sangat menikmati masanya sekarang ini, karena masa-masa ini merupakan awal beranjak remaja. Oleh karena itu, siswa sering dihadapkan oleh kenyataan hidup yang mereka kadang sulit untuk memecahkannya. Bagi mereka yang mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari orang tua, guru ataupun lainnya mungkin masih bisa untuk mengatasi masalahnya. Tetapi siswa yang tidak atau jarang mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari orang tua dan lainnya, akan mencari pemecahannya sendiri. Siswa yang tidak bisa memecahkan permasalahan-permasalahan hidup akan mencari kegiatan yang sekiranya membuat senang dan bisa melupakan permasalahannya. Siswa akan pergi ke tempat hiburan, bergaul bebas dan sebagainya. Siswa termasuk dikategorikan masuk usia remaja, dan remaja memang banyak permasalahannya.

“Usia remaja awal merupakan umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, di mana permasalahannya tidak sedikit.” Dengan berbagai macam permasalahan tersebut tentunya setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan juga memerlukan pemecahan masalah yang berbeda pula. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah, sehingga peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini akan lebih dominan dalam hal mengarahkan dan memberi pembinaan terhadap siswa baik itu dalam hal kesulitan belajar, ataupun perilaku menyimpang yang berasal dari dalam diri siswa.

Kenakalan remaja ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Kenakalan yang ditimbulkan siswa merupakan suatu tingkah laku yang merugikan diri sendiri dan bahkan bisa merugikan ketentraman orang yang berada disekitarnya. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, maka tentunya akan mengganggu siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit untuk dicapai. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan siswa adalah adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam lingkungan sekolah yang dilakukan siswa atau siswa.

Jenis kenakalan pada siswa pembatasan yang penulis maksud adalah terbatas pada masalah sebagai berikut :

a. Membolos Sekolah

Membolos bagi anak sekolah bukan hal asing, hampir disetiap sekolah terdapat kejadian siswa membolos sekolah. Berbagai macam alasan yang mereka kemukakan, karena kepentingan, karena lelah, karena malas atau ogahogahan dalam mengikuti pelajaran tertentu.

b. Merokok

Menurut beberapa pendapat ulama, ada yang menghukumi haram ada pula yang menghukumi makruh, ada pula yang mengatakan tidak ada larangan merokok. Namun bila dilihat dari tingkatan usia remaja yang masih menduduki bangku sekolah dasar menengah, hal semacam itu tidak pantas untuk dilakukan, karena usia remaja merupakan usia menuju perkembangan selanjutnya. Bila dalam dalam perkembangan mereka terganggu kesehatannya akibat dari merokok maka sianak tersebut mengidap penyakit paru-paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya.

c. Perkelahian

Kenakalan dalam hal perkelahian, marak dilakukan remaja saat ini, mula-mula diawali dengan pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih komplek. Bahkan sering terjadi perkelahian yang mereka lakukan berkembang menjadi perkelahian antar kelompok atau geng, mengapa hal ini bisa terjadi? Tentu karena pada diri remaja memiliki dorongan-dorongan rimitive dan sentimen-sentimen hebat yang kemungkinan mereka salurkan lewat perbuatan kejahatan, kekerasan dan agresi keras yang dianggap mengandung nilai lebih. Mereka merasa perlu memamerkan energi dan semangat hidupnya dalam aksi bersama atau perkelahian masal.

d. Pencurian

Kenakalan remaja dilakukan sebagai ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin. Adanya pencurian dikalangan remaja merupakan salah satu bukti dari kenakalan remaja. (juvenile delinquency). Jika seseorang remaja berasal dari keluarga kaya dan berpangkat mencuri atau melakukan kejahatan tertentu, maka kejahatan atau kenakalannya yang dilakukan bukan karena kekurangan uang, akan tetapi adalah ungkapan rasa tidak puas,Kecewa atau rasa tertekan, merasa kurang mendapat perhatian dan mungkin kurang kasih sayang dari orang tuanya. Sebab yang lain dari perilaku mencuri karena yaitu karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua, misalnya harus beli pulsa, bensin, jajan dan sebagainya.

e. Minum-minuman Keras dan Narkoba

Minuman keras dan narkoba termasuk perbuatan menyimpang norma, penilaian termasuk didasarkan kepada bahaya buruk yang diakibatkan bagi kehidupan fisik danmental yang akan menimpa peminimannya. Ajaran islam menilai minuman minuman keras atau minuman yang memabukan merupakan perbuatan keji yang disejajarkan dengan perbuatan judi dan berkorban untuk berhalal. Pada dasarnya celaan minuman keras/memabukan ataupun narkoba dititik beratkan pada penderitaan yang akan menimpa peminumnya yaitu mengakibatkan penyakit jiwa, syaraf otak dan jantung lemah . hampir mayoritas remaja dewasa ini mengenal minuman keras, mereka mencoba atau mengkonsumsi pada umumnya untuk pemuasan nafsu belaka, atau memenuhi dorongan mental yang tidak sehat.

f. Pergaulan bebas

Melihat tayangan TV,CD, HP maupun internet bukan hal yang sulit ditemukan bagi remaja sekarang ini, mereka bisa melihat kapan saja dia inginkan. Kurangnya perhatian orang tua atau tidak adanya pendampingan orang tua saat melihat TV,CD ataupun internet, menjadikan mereka dengan sesuka hati mengakses ataupun menonton tayangan-tayangan yang semestinya tidak mereka lihat, seperti video porno ataupun gambar porno. Mulanya dari melihat,kemudian memiliki, yang kemudian mereka ingin mencoba apa yang mereka pikirkan. Kesalahan yang banyak terjadi, mereka belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana berinteraksi kepada lawan jenis secara sehat dan direstui oleh norma Islam. Remaja sekarang mayoritas telah mengenal pacaran, melalui media yang mereka lihat, pacaran seolah menjadi trend bagi remaja. Pacaran yang tidak dikendalikan norma, cenderung mengarah pada pergaulan bebas. Tidakhanya itu,remaja cenderung mudah meniru atau mencontoh tayangan tayangan yang mereka lihat misalnya cara berpakaian yang ketat dengan memperlihatkan lekuk badan, busana yang memperlihatkan aurat sehingga mengundang lawan jenis untuk menggoda.

Kenakalan siswa tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut berbuat kenakalan. Disini faktor-faktor yang menyebabkan serta menguatkan timbulnya kenakalan siswa yang dikarenakan sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja antara lain:

a. Faktor anak

Maksud dari faktor penyebab kenakalan anak itu sendiri adalah faktor yang sudah memang ada dalam diri anak itu sendiri, tanpa penyebab dari luar atau adanya unsur bawaan atau keturunan yang dibawa sejak lahir.

- 1) Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat fisik dan mental
- 2) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan
- 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- 4) Kurangnya dasar-dasar keagamaan dalam diri sehingga sukar mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.

Faktor bawaan dari dalam diri siswa memang sangat menentukan kepribadian siswa ketika berinteraksi dalam lingkungan sosialnya sehingga baik orangtua khususnya guru dalam hal ini perlu benar-benar mengetahui sifat bawaan siswa tersebut, sehingga dalam melakukan bimbingan terhadap siswa dapat tercapai dengan tepat dan akurat.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama dan utama karena merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu juga keluarga adalah bagian mutlak dari masyarakat, yang mendukung terbentuknya masyarakat, yang mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan masyarakat. Dan keluarga itu sendiri sebenarnya adalah masyarakat kecil. Kerusakan yang terdapat di dalam keluarga, banyak berpengaruh dalam kehidupan siswa di sekolah. "Hal yang terjadi di dalam keluarga sangat berpengaruh dalam masa pertumbuhan anak itu, dan menjadi ikut serta menentukan watak anak. Inilah yang menjadi bekal bagi anak, yang nanti akan dibawanya terjun ke dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat."

Fungsi yang paling penting dalam kehidupan keluarga adalah fungsi pendidikannya. Artinya, keluarga adalah lembaga pendidikan yang apabila berfungsi dengan baik akan mewarnai fungsi-fungsi lainnya dalam kehidupan keluarga. Baik secara bertahap atau stimulant, pendidikan keluarga harus dibarengi dengan pendidikan dalam masyarakat. Hal ini sangat penting karena pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan masyarakat.

Selanjutnya, oleh karena itu peranannya sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian anak saat berada di lingkungan sekolah, baik menuju positif maupun negatif.

Penyebab timbulnya kenakalan remaja antara lain, meliputi; (1) Kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga anak mencari kasih sayang di

luar rumah, (2) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis, (3) Kurangnya nilai-nilai pemahaman keagamaan dengan baik, (4) Lemahnya faktor-faktor ekonomi orang tua sehingga kebutuhan sang anak kurang terpenuhi. Berdasarkan faktor-faktor di atas keluarga sangatlah berperan penting dalam menentukan tingkah laku seorang anak baik di rumah ataupun di lingkungan sekolah sehingga dalam hal ini orangtua juga memiliki andil yang penting dalam membantu guru bimbingan konseling dalam mengarahkan serta mengatasi tingkah laku anaknya yang menyimpang.

c. Faktor lingkungan dan masyarakat

Kenakalan siswa di sekolah juga tidak lepas dari pengaruh masyarakat sekitar. Ini disebabkan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal kurang sehat serta pengawasan orang tua terhadap anak ataupun pengetahuan masyarakat yang kurang memadai.

Penyebab timbulnya kenakalan yang disebabkan dari masyarakat antara lain; (1) Kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen, (2) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang bisa menilai pengaruh dari luar secara selektif, (3) Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja. Pengaruh sosial dan cultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku pada anak apalagi pada usia remaja. Dapat dimengerti bahwa masyarakat dengan pemahaman agama yang minim serta banyaknya pengangguran dapat memberikan tekanan tertentu yang berimbas kepada pergaulan anak di lingkungannya.

d. Faktor yang berasal dari sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. "Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan anak di sekolah."

Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan luar rumah sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya. Ini disebabkan sekolah sebagai tempat anak mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan untuk mengetahui dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan.

Kenakalan anak bisa disebabkan oleh faktor-faktor sekolah antara lain; (1) Guru bisa membuat anak berbuat nakal jika guru tidak bisa mengerti akan anak tersebut, (2) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai, (3) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa anak, (4) Kekompakkan guru dalam mendidik anak, (5) Suasana interaksi antara guru dan murid yang kurang harmonis. Walaupun demikian, faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru dan sarana serta prasarana pendidikan saja. Lingkungan pergaulan antar teman pun besar pengaruhnya. Apalagi kalau sekolah berlokasi di pusat keramaian, misalnya di pusat perbelanjaan atau tempat-tempat yang dapat memicu siswa untuk ingin segera pulang.

Berdasarkan pembahasan data, diperoleh hasil (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Tegallingsah, dan (2) Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Tegallingsah, dapat dipaparkan sebagai berikut :

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Tegallingsah

Berdasarkan data penelitian dengan metode wawancara ditemukan adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa diantaranya ialah :

- a) Telat masuk sekolah
- b) Berpakaian tidak rapi
- c) Bolos sekolah
- d) Merokok
- e) Berkelahi
- f) Pacaran

Sinergitas Kinerja Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah

Terkait Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru BK dalam Penanganan Kenakalan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pembelajaran dan Pembiasaan

Sebelum Pembelajaran berlangsung setiap guru terutama guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling selalu memberikan arahan, nasihat, pencerahan kepada siswa terkait Akhlakul Karimah dan Bahaya kenakalan remaja beserta dampaknya sehingga siswa tidak melakukan pelanggaran serta penyimpangan.

b) Pembinaan

Melakukan pembinaan kepada siswa bahkan Orang tua wali dalam upaya meminimalisir pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan siswa sebagai bentuk kerjasama dalam penanganan kenakalan siswa.

c) Pondok Ramadhan

Fokus di bulan Ramadhan, Yang mana mereka tidak diberikan materi pelajaran, tapi diberikan materi materi untuk pencegahan kenakalan.

d) Kajian-kajian

Untuk memberikan materi tentang bahayanya kenakalan remaja. Pernah mendatangkan dari kepolisian bahkan juga dosen-dosen terdekat.

Hasil analisis peneliti ini di dukung oleh teori yang disampaikan oleh Zakiah Darajat ia menegaskan bahwasanya diantara bentuk-bentuk kenakalan siswa antara lain yakni : a) telat masuk sekolah, b) berpenampilan tidak rapi, c) membawa barang-barang yang bukan rekpmendasi, d) menyebabkan keributan ketika proses pembelajaran, e) membolos sekolah, f) merokok, g) serta tidak sopan dengan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sinergitas kinerja guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Tegallingham, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa diantaranya yakni telat masuk sekolah, berpakaian kurang rapi, bolos ketika jam sekolah, merokok, berkelahi, dan juga pacaran. Adapaun sinergitas kinerja guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah diantaranya yaitu : a)Pembelajaran dan Pembiasaan (arahan, pencerahan dan nasihat-nasihat pembiasaan perilaku kebaikan). b)Pembinaan (pembinaan siswa dan wali siswa oleh guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling bersama waka kesiswaan dan kepala madrasah). c)Pondok Ramadhan (fokus di bulan Ramadhan, materi tentang pecegahan kenakalan remaja). d)Kajian-kajian (terkait bahaya kenakalan remaja dan akibatnya)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. *Etika Pendidikan keluarga, sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Aqib Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan karakter*. (Bandung: Rama Widya, 2011)
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970..
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Fathurrohman , Muhammad, dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Febriani, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Teras, 2011.
- Gojali, Nanang. *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Alumni Madar Maju, 2006)

- Kartono Kartini. *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali, 2008
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Univ. Nusantara PGRI. 2009
- Makmun, Syamsudin Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Moleong, Lexy .J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Penyusun, Tim. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah (Dasar-dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Sekolah-sekolah Indonesia)*. Padang: Galia Indonesia, 1975.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010)
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramli dan Maimun. *Bahan Ajar Profesi Keguruan*, Mataram: Pakultas Tarbiyah, 2009.
- Sarlito, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Umami, Ida. *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Wils, Sufyan S. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Insan Cindekia, 2009

Copyright Holder :

© Abdul Hamid Ramdani, Fina Surya Anggraini, Muhammad Ridho Kholiq

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

